



Analisis Tindak Tutur Alih Kode Dan Campur Kode Interaksi Terhadap Karyawan Pt. Herba Utama Di Cikarang Utara

Agna Maulidi¹, Roni Nugraha Syafroni², Suntoko³

1,2,3Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 14 Agustus 2023
Revised : 24 Agustus 2023
Accepted: 30 Agustus 2023

Masalah mendasar pada penelitian ini adalah minimnya penelitian tentang ragam bahasa yang berada di lingkungan Perseroan Terbatas (PT). Sejatinya di dalam lingkungan tersebut kaya akan ragam bahasa karena banyak pendatang dari berbagai macam daerah dengan logat dan bahasa daerah yang berbeda. Penelitian ini dilakukan di PT. Herba Utama yang berlokasi di Cikarang Utara.

Keywords: Campur kode, alih kode, tindak tutur, teks diskusi

(*) Corresponding Author: agnamaulidi@gmail.com

How to Cite: Maulidi A, Syafroni N R, & Suntoko. (2023). Analisis Tindak Tutur Alih Kode Dan Campur Kode Interaksi Terhadap Karyawan Pt. Herba Utama Di Cikarang Utara. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310242>

INTRODUCTION

Manusia dalam kesehariannya tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan, ide, gagasan dan pikiran serta keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa juga digunakan sebagai alat interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakai bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Apabila dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh seorang penutur dapat dikatakan bahwa orang tersebut dalam keadaan beralih kode [1].

PT (Perseroan Terbatas) adalah salah satu jenis badan usaha yang dilindungi oleh hukum dengan modal yang terdiri dari saham. Seseorang dikatakan sebagai pemilik PT apabila memiliki bagian saham sebesar dari jumlah yang ditanamkannya. PT. memiliki ciri khas tersendiri, mulai dari karyawannya yang berdatangan dari luar daerah, sehingga memiliki ragam bahasa yang berbeda-beda. Jarang ada juga penelitian yang membahas mengenai kebahasaan di PT. Herba Utama yang meliputi tindak tutur alih kode dan campur kode [2].

Interaksi yang dilakukan oleh karyawan PT. Herba Utama merupakan peranan yang sangat penting untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari tindak tutur alih kode dan campur kode. Karyawan PT. Herba Utama menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa sebagai sarana untuk menyampaikan maksud agar tercapainya komunikasi yang baik. Hal tersebut membuat peneliti menjadi tertarik untuk menganalisis tindak tutur alih kode dan campur kode yang ada di PT. Herba Utama [3].

Interaksi yang dilakukan oleh karyawan PT. Herba Utama seringkali terjadi pada saat jam kerja maupun istirahat. Para Staff di PT. Herba Utama juga menggunakan bahasa Indonesia, bahasa sunda, dan bahasa jawa sebagai alat komunikasi sehari-hari ketika sedang bekerja, karena beberapa karyawan PT. Herba

Utama berasal dari suku sunda dan jawa. Penelitian tindak tutur menganalisis tiga peralihan bahasa yang saat ini jarang dilakukan, karena kebanyakan hanya menganalisis tindak tutur alih kode dan campur kode terhadap Novel, Film dan Youtube. Sedangkan pada penelitian ini menganalisis Jenis-Jenis alih kode dan campur kode, penyebab terjadinya alih kode dan campur kode, serta bahasa yang digunakan dalam penelitian ini.

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sesuai dengan tujuan penulisan metode yang digunakan dalam kajian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Miles dan Huberman, data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Penelitian kualitatif dikenal juga dengan penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai suatu karakteristik. Hal tersebut karena data penelitian dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atas sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

RESULTS & DISCUSSION

a. Analisis Alih Kode

Adapun hasil analisis yang telah didapatkan dalam penelitian ini, diantaranya:

Pada peristiwa ke 1 terdapat tuturan alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya yaitu dengan menggunakan bahasa Jawa, bahasa Sunda ke bahasa Betawi, antara lain:

P. I : “Mas sendirian wae didinya, sini atuh mas”

P. I : “**Enak ga?**”

Dalam kutipan tuturan diatas, terdapat P.I beralih kode yang awalnya berbahasa Jawa dan Sunda kemudian beralih kode kedalam bahasa Betawi.

Pada peristiwa ke 2 terdapat tuturan alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya yaitu dengan menggunakan bahasa Jawa kemudian beralih ke bahasa Betawi, antara lain:

P.I : “Oh. Mas Wawan gelem ora iki? kacang, sayur kacang arep ora?”

P. I : “**Mau kacang gak?**”

Dalam kutipan tuturan diatas, terdapat P.I beralih kode yang awalnya berbahasa Jawa beralih kode kedalam bahasa Betawi.

Pada peristiwa ke 3 terdapat tuturan alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya yaitu dengan menggunakan bahasa Sunda kemudian beralih ke bahasa

Betawi, antara lain:

P.I : “Ih ngeunah siah eta mah ih, jeung naon ieu? jeung ayam geprekbensu?”

P. I : “**Sekali-kali makan mahal ya**”

Dalam kutipan tuturan diatas, terdapat P. I beralih kode yang awalnya berbahasa Sunda beralih kode kedalam bahasa Betawi.

Pada kutipan ke 4 terdapat tuturan alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya yaitu dengan menggunakan bahasa Betawi kemudian beralih ke bahasa Sunda, antara lain:

P. IV : “**Dimana rumahnya?**”

P. IV : “**Di rumah saha?**”

Dalam kutipan tuturan diatas, terdapat P. IV beralih kode yang awalnya berbahasa Betawi kemudian beralih kode kedalam bahasa Sunda.

Pada kutipan ke 5 terdapat tuturan alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya yaitu dengan menggunakan bahasa Betawi kemudian beralih kode ke bahasa Sunda.

P. I : “**Kalau udah sampai kasih tau ya**”

P. I : “**Ti Wonosobo**”

Dalam kutipan tuturan diatas, terdapat P. I beralih kode yang awalnya berbahasa Betawi beralih kode kedalam bahasa Sunda.

Pada tuturan ke 6 terdapat tuturan alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya, yaitu dengan menggunakan bahasa Betawi kemudian beralih kode ke bahasa Jawa, antara lain:

P. II : “**Berkas minggu lalu**”

P. II : “Wis ora usah, malah dadi ngerepotin awakmu”

Dalam kutipan tuturan diatas, terdapat P.I beralih kode yang awalnya berbahasa Betawi kemudian beralih kode kedalam bahasa Jawa.

Pada tuturan ke 7 terdapat tuturan alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya, yaitu dengan menggunakan bahasa Betawi kemudian beralih kode ke bahasa Sunda, antara lain:

P. I : “Yang penting bisa jaga hati, gak lirik sana sini, apalagiselingkuh”

P. I : “**Maneh Oge engke mun geus boga salaki kudu bisa neangan lalaki yang baik agamanya, mun baik agamanya insya allah bakal setia**”

Dalam kutipan tuturan diatas, terdapat P.I beralih kode yang awalnya berbahasa Betawi kemudian beralih kode kedalam bahasa Sunda.

Pada tuturan ke 8 terdapat tuturan alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya, yaitu dengan menggunakan bahasa Betawi kemudian beralih kode ke bahasa Jawa, antara lain:

P. I : “**Yon, udah selesai auditnya?**”

P. I : “Kamu ki ngapain ta, mondar mandir kaya setrikan gitu”

Dalam kutipan tuturan diatas, terdapat P.I beralih kode yang awalnya

berbahasa Betawi kemudian beralih kode kedalam bahasa Jawa.

Pada kutipan ke 9 terdapat tuturan alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya dengan menggunakan bahasa Sunda kemudian beralih kode ke bahasa Betawi, antara lain:

P. IV : “**Asaan mah tadi ada diatas meja mas**”

P. IV : “Yaudah gak apa-apa nanti ketemu lagi, pake yang ada duluaja”

Dalam kutipan tuturan diatas, terdapat P. IV beralih kode yang awalnya berbahasa Sunda kemudian beralih kode kedalam bahasa Betawi.

Dari penjelasan hasil analisis diatas terdapat 9 peristiwa alih kode antarbahasa satu dengan bahasa yang lainnya dan peristiwa tersebut terjadi pada saat jam istirahat atau makan siang. Dapat dilihat juga bahwasannya ada berbagai jenis macam bahasa yang digunakan oleh karyawan PT. Herba Utama.

B. Analisis campur kode

Adapun hasil analisis yang telah didapatkan dalam penelitian ini, diantaranya:

Pada peristiwa ke 1 terdapat tuturan campur kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya yaitu dengan menggunakan campur kode bahasa sunda, antara lain:

P. I : “**Mas sendirian** wae didinya, **sini** atuh **mas**” Bahasa yang seharusnya digunakan yaitu:

P. I : “**Kang sorangan** wae didinya, **dieu** atuh **kang**”

Dalam kutipan tuturan diatas, terdapat P.I menggunakan campur kode bahasa Jawa dan bahasa Sunda.

Pada peristiwa ke 2 terdapat campur kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya yaitu dengan menggunakan campur kode bahasa Jawa, antara lain:

P. II : “ Wis ora usah, malah dadi **ngerepotin** awakmu” Bahasa yang seharusnya digunakan yaitu:

P. II: “Wis ora usah, malah dadi **ngerepotake** awakmu”

Dalam kutipan tuturan diatas, terdapat P.II menggunakan campur kode bahasa Jawa dan bahasa Betawi.

Dari penjelasan hasil analisis diatas terdapat 6 peristiwa campur kode antarbahasa satu dengan bahasa yang lainnya dan peristiwa tersebut terjadi pada saat jam istirahat atau makan siang. Dapat dilihat juga bahwasannya ada berbagai jenis macam bahasa yang digunakan oleh karyawan PT. Herba Utama yang menyebabkan adanya campur kode itu terjadi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian 1. Alih Kode

a. Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa satu dengan bahasa

lainnya (bahasa Sunda ke bahasa Betawi)

Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa dari bahasa Sundake bahasa Betawi yang dianalisis ada 1 buah tuturan dari keseluruhan tuturan yang mengalami peristiwa alih kode. Data alih kode dan pembahasan kalimat yang mengalami peristiwa alih kode akan penulis bahas di bawah ini.

- (1) P. I : “Mas sendirian wae didinya, sini atuh mas”
P. II : “Iya mas”
P. I : **“Enak gak?”**
P. III : “Enak tapi laukna dikit”

Data tuturan (1) di atas merupakan alih kode antarbahasa, dari bahasa Sunda ke bahasa Betawi. Hal tersebut ditandai dengan perubahan tuturan penutur 1. Peralihan kode pada tuturan diatas yang dilakukan oleh penutur 1 ‘Mas sendirian wae didinya, sini atuh mas’ yang kemudian beralih kode ke Bahasa Betawi ‘Enak gak?’ untuk menanyakan kepada penutur 3 tentang rasa makanannya. Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena faktor kedwibahasaan yang dimiliki oleh penutur.

b. Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya (bahasa Jawa ke bahasa Betawi).

Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Betawiyang dianalisis ada 1 buah tuturan dari keseluruhan tuturan yang mengalami peristiwa alih kode. Data alih kode dan pembahasan kalimat yang mengalami peristiwa alih kode akan penulis bahas di bawah ini.

- (2) P. I : “Mas Wawan, mam’e hari ini opo?”
P. II : “Rendang”
P. I : “Oh. Mas Wawan gelem ora iki? Kacang, sayur kacang, arep ora?”
P. II : “enggak”
P. III : “Mau aku dong”
P. I : **“Mau kacang gak?”**
P. IV : “Enggak”
P. I : “seriusan gak mau kacang?”
P. IV : “Eh kacang apa?”
P. I : “Kacang panjang”
P. IV : “Oh”

Data tuturan (2) di atas merupakan alih kode antarbahasa, dari bahasa Jawa ke bahasa Betawi. Hal tersebut ditandai dengan perubahan tuturan penutur 1. Peralihan kode pada tuturan diatas yang dilakukan oleh penutur 1 dari Bahasa Jawa ‘Oh. Mas Wawan gelem ora iki? Kacang, sayur kacang, arep ora?’ yang beralih kode ke Bahasa Indonesia ‘Mau kacang gak?’ untuk menawarkan apa yang sedang dimakan oleh penutur 1 kepada penutur IV. Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena faktor kedwibahasaan yang dimiliki oleh penutur.

- c. Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa satu dengan bahasalainnya (bahasa Sunda ke bahasa Betawi).

Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa dari bahasa Sunda ke bahasa IBetawi yang dianalisis ada 1 buah tuturan dari keseluruhan tuturan yang mengalami peristiwa alih kode. Data alih kode dan pembahasan kalimat yang mengalami peristiwa alih kode akan penulis bahas di bawah ini.

d. Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa satu dengan

- (3) Penutur I : “Ih ngeunah siah eta mah ih, jeung naon ieu, jeung ayam geprek benu”
Penutur II : “Iya”
Penutur I : **“Sekali-sekali makan mahal ya”**
Penutur II : “Iyadong”
Penutur I : “Kamu belum gosok gigi ya?”
Penutur II : “Kok tau?”
Penutur I : “Kuning giginya, hahaha”
Penutur IV : “Hahaha, parah”

Data tuturan (3) di atas merupakan alih kode antarbahasa, dari bahasa Sunda ke bahasaBetawi. Hal tersebut ditandai dengan perubahan tuturan penutur 1. Peralihan kode pada tuturan diatas yang dilakukan oleh penutur 1 dari Bahasa Sunda ‘Ih ngeunah siah eta mah ih, jeung naon ieu, jeung ayam geprek benu’ yang beralih kode ke Bahasa Indonesia ‘Sekali-kali makan mahal ya’. Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena faktor kedwibahasaan yang dimiliki oleh penutur. Dalam tuturan di atas, penutur beralih kode karena penutur menanggapi makanan yang dimakan dihari itu kepada penutur 2.

- d. Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya (bahasa Betawi ke bahasa Sunda).

Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa dari bahasa Betawi ke bahasa Sunda yang dianalisis ada 1 buah tuturan dari keseluruhan tuturan yang mengalami peristiwa alih kode. Data alih kode dan pembahasan kalimat yang mengalami peristiwa alih kode akan penulis bahas di bawah ini.

- (4) Penutur I : “Jam berapa COD burung?”
Penutur II : “Jam 10-an”
Penutur IV : “Dimana?”
Penutur I : “Dirumah abah”

- Penutur IV : “Dimana rumahnya?”
Penutur I : “BCL”
Penutur IV : “**Dirumah saha?**”
Penutur I : “Rumah abah”
Penutur IV : “Oh... Jadi A Willy beli?”
Penutur I : “A yoyon”

kedwibahasaan yang dimiliki oleh penutur. Dalam tuturan di atas, penutur beralih kode karena penutur menanyakan ke penutur satu letak lokasi rumah COD.

e. Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa satu dengan bahasalainnya (bahasa Betawi ke bahasa Sunda).

Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa dari bahasa Sundake bahasa Betawi yang dianalisis ada 1 buah tuturan dari keseluruhan tuturan yang mengalami peristiwa alih kode. Data alih kode dan pembahasan kalimat yang mengalami peristiwa alih kode akan penulis bahas di bawah ini.

- (5) Penutur I : “Barangnya udah dikirim tadi, udah sampai belum?”

Penutur II : “Belum”

Penutur I : “Masih diperjalanan kali ya”

Penutur II : “Mungkin”

Penutur I : “Iya biasane agak lama, tungguin aja nanti sampai”

Penutur II : “Iya”

Penutur I : “Kalau udah sampai kasih tau ya”

Penutur II : “Iya”

Penutur IV: “Darimana pengirimannya, A”

Penutur I : “**Ti Wonosobo**”

Penutur IV: “Jauh banget ya”

f. Data tuturan (5) di atas merupakan alih kode antarbahasa, dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Hal tersebut ditandai dengan perubahan tuturan penutur 1. Peralihan kode pada tuturan diatas yang dilakukan oleh penutur 1 dari Bahasa Indonesia ‘Kalau udah sampai kasih tau ya’ yang beralih kode ke Bahasa Sunda ‘Ti Wonosobo’. Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena faktor kedwibahasaan yang dimiliki oleh penutur. Dalam tuturan di atas, penutur beralih kode karena penutur menanggapi pertanyaan dari penutur IV tentang asal pengiriman barang. Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya (bahasa Betawi ke bahasa Jawa).

Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa dari bahasa Betawi ke bahasa Jawa yang dianalisis ada 1 buah tuturan dari keseluruhan tuturan yang mengalami peristiwa alih kode. Data alih kode dan pembahasan kalimat yang mengalami peristiwa alih kode akan penulis bahas di bawah ini.

- (6) Penutur I : “Kamu lagi apa, Yon?”
 Penutur II : “Lagi ngurusin audit”
 Penutur I : “Yang mana?”
 Penutur II : “Berkas minggu lalu”
 Penutur I : “Oalah, sini ku bantu”
 Penutur II : **“Wis ora usah, malah dadi ngerepotin awakmu”**

 Penutur I : “Masih banyak emangnya?”
 Penutur II : “Sedikit lagi”
 Penutur I : “Bener gak mau dibantu?”
 Penutur II : “Iya”

Data tuturan (6) di atas merupakan alih kode antarbahasa, dari bahasa Betawi ke bahasa Jawa. Hal tersebut ditandai dengan perubahan tuturan penutur 2. Peralihan kode pada tuturan diatas yang dilakukan oleh penutur 2 dari Bahasa Betawi ‘Berkas minggu lalu’ yang beralih kode ke Bahasa Jawa ‘Wis ora usah, malah dadi ngerepotin awakmu’. Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena faktor kedwibahasaan yang dimiliki oleh penutur. Dalam tuturan di atas, penutur beralih kode karena penutur menanggapi tawaran bantuan dari penutur 1, bahwa penutur tidak ingin merepotkan penutur

g. Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya (bahasa Betawi ke bahasa Sunda).

Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa dari bahasa Betawi ke bahasa Sunda yang dianalisis ada 1 buah tuturan dari keseluruhan tuturan yang mengalami peristiwa alih kode. Data alih kode dan pembahasan kalimat yang mengalami peristiwa alih kode akan penulis bahas di bawah ini.

- (7) Penutur I : “Iya gakpapa, yang penting setia”
Penutur IV : “Apanya hahaha”
Penutur I : “Iya kan kaya LDR atuh, jauh-jauh ujungnya bakal sampai tujuan”
Penutur IV : “Yes yes yes, betul juga kadang-kadang hahaha”
Penutur I : “Yang penting bisa jaga hati, gak lirik sana sini, apalagi selingkuh”
Penutur IV : “Ih jangan sampai”
Penutur I : **“Maneh oge engke mun geus boga salaki kudu bisa neangan lalaki yang baik agamanya, mun baik agamanya insyaAllah bakal setia”**

Penutur IV : “Hahaha iya tuh doain aja a”

Data tuturan (7) di atas merupakan alih kode antarbahasa, dari bahasa Betawi ke bahasa Sunda. Hal tersebut ditandai dengan perubahan tuturan penutur 1. Peralihan kode pada tuturan diatas yang dilakukan oleh penutur 1 dari Bahasa Betawi ‘Yang penting bisa jaga hati, gak lirik sana sini, apalagi selingkuh yang beralih kode ke Bahasa Sunda ‘Maneh oge engke mun geus boga salaki kudu bisa neangan lalaki yang baik agamanya, mun baik agamanya insyaAllah bakal setia’. Peristiwa alih kode tersebut terjadikarena faktor kedwibahasaan yang dimiliki oleh penutur. Dalam tuturan di atas, penutur beralih kode karena penutur memberikan nasihat kepada penutur IV tentang seorang laki-laki yang baik.

h. Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya (bahasa Betawi ke bahasa Jawa).

Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa dari bahasa Betawi ke Bahasa Jawa yang dianalisis ada 1 buah tuturan dari keseluruhan tuturan yang mengalami peristiwa alih kode. Data alih kode dan pembahasan kalimat yang mengalami peristiwa alih kode akan penulisbahas di bawah ini.

- (8) Penutur I : “Yon, udah selesai auditnya?”
Penutur II : “Sedikit lagi”
Penutur I : **“Kamu ki ngapain ta mondar-mandir kaya setrikaan gitu”**
Penutur II : “Aku nyari tipe-x ini”
Penutur I : “Oalah, bilang aku dong, iki aku punya”

Penutur II : “Tadi aku ada, tapi hilang”

Penutur I : “Wis pake punya ku dulu”

Data tuturan (8) di atas merupakan alih kode antarbahasa, dari bahasa Betawi ke bahasa Jawa. Hal tersebut ditandai dengan perubahan tuturan penutur 1. Peralihan kode pada tuturan diatas yang dilakukan oleh penutur 1 dari Bahasa Betawi ‘Yon, udah selesai auditnya’ yang beralih kode ke Bahasa Jawa ‘Kamu ki ngapain ta mondar-mandir kaya setrikaan gitu’.

Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena faktor kedwibahasaan yang dimiliki oleh penutur. Dalam tuturan di atas, penutur beralih kode karena penutur menanyakan tentang kegiatan modar-mandir yang dilakukan oleh penutur 2.

i. Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa satu dengan bahasa lainnya (bahasa Sunda ke bahasa Betawi)

Alih kode yang berwujud alih kode antarbahasa dari bahasa Sunda ke Bahasa Betawi yang dianalisis ada 1 buah tuturan dari keseluruhan tuturan yang mengalami peristiwa alih kode. Data alih kode dan pembahasan kalimat yang mengalami peristiwa alih kode akan penulis bahas di bawah ini.

(9) Penutur I : “Wis pake punya ku dulu”

Penutur II : “Iya pinjam dulu ya”

Penutur I : “Ok. Pake aja”

Penutur IV : “Asaan mah tadi ada diatas meja mas”

Penutur II : “Iya ceuk aku ge”

Penutur IV : **“Yaudah gak apa-apa nanti ketemu lagi, pake yang ada dulu aja”**

Data tuturan (9) di atas merupakan alih kode antarbahasa, dari bahasa Sunda ke bahasa Betawi. Hal tersebut ditandai dengan perubahan tuturan penutur 4. Peralihan kode pada tuturan diatas yang dilakukan oleh penutur 4 dari Bahasa Sunda ‘Asaan mah tadi ada diatas meja mas’ yang beralih kode ke Bahasa Betawi ‘Yaudah gak apa-apa nanti ketemu lagi, pake yang ada dulu aja’. Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena faktor kedwibahasaan yang dimiliki oleh penutur. Dalam tuturan di atas, penutur beralih kode karena penutur menanggapi barang yang hilang yang dialami oleh penutur 2.

CONCLUSION

Alih kode dalam tuturan percakapan karyawan PT. Herba Utama ditemukan 9 peristiwa alih kode antarbahasa. Peristiwa alih kode terjadi karena penutur menggunakan tiga bahasa dalam tuturannya, yaitu bahasa Betawi, Sunda dan Jawa. Campur kode dalam tuturan percakapan karyawan PT. Herba Utama ditemukan 6 peristiwa. Peristiwa campur kode terjadi karena menggunakan pencampuran antar tiga bahasa seperti bahasa Betawi ke dalam bahasa Sunda, bahasa Betawi ke dalam bahasa Jawa, bahasa Jawa ke dalam bahasa Betawi.

REFERENCES

- [1] AR, Syamsuddin dan Damaianti, Vismaia S, “METODE PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA”, 2015, Bandung.
- [2] Budiono, “KAMUS LENGKAP BAHASA INDONESIA”, 2015, Surabaya.
- [3] Kusumaningrum, Y. F, “ANALISIS KRITIS TEKS PIDATO SUSILO BAMBANG YUDHOYONO TERKAIT KENAIKAN BBM TAHUN 2012-2013”, 2014.
- [4] Mahsun, M.S, “METODE PENELITIAN BAHASA, TAHAPAN STRATEGI, METODE, DAN TEKNIKNYA”, 2012, Jakarta.
- [5] Moleong, L, “METODE PENELITIAN KUALITATIF”, 2010, Bandung.
- [6] Sudaryanto, “METODE DAN ANEKA TEKNIK ANALISIS BAHASA”, 2010, Yogyakarta.
- [7] Sugiyono, “METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF R&D”, 2017, Bandung.
- [8] Chaer, Abdul dan Leone Agustina, “SOSIOLINGUSTIK PERKENALANAWAL”, 2021, Jakarta.